

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kacang bambara (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt) adalah tanaman kacang-kacangan asli Afrika (Linneman dan Azam-Ali,1993). Kacang bambara resistan terhadap kekeringan. Keberadaan kacang bambara belum terlalu diperhatikan di Indonesia. Untuk menghadapi kerawanan pangan di Indonesia pemerintah menerbitkan kebijakan yang berkaitan dengan diversifikasi pangan. Kebijakan tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) No 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Kacang bambara merupakan tanaman kacang-kacangan berpotensi untuk dikembangkan dan berperan dalam program diversifikasi pangan. Genotip lokal berperan dalam program pemuliaan tanaman melalui variabilitas genetik yang dilanjutkan dengan seleksi dan evaluasi daya hasil (Austi, Damanhuri dan Kuswanto, 2014). Seleksi galur murni merupakan teknik menyeleksi tanaman berdasarkan penampilannya (fenotipe) yang sama. Pada tanaman menyerbuk sendiri (selfing) seperti kacang bambara, seleksi galur murni dianggap mampu menghasilkan individu-individu dengan genotipa yang selaras.

Namun hasil seleksi galur murni dapat berubah kermuniannya karena beberapa sebab diantaranya berbaur biji dengan varietas lain, terjadi persilangan